

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa ini, pola hidup masyarakat Indonesia semakin maju. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat seiring dengan perkembangan jaman. Pengaruh perkembangan tersebut sangat nyata, misalnya terciptanya industri bisnis yang mulai untuk mengeksplorasi sumber daya sejalan dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan bisnis pada beberapa tahun ini sangatlah pesat, terutama bisnis pada industri manufaktur. Selama lebih dari dua puluh tahun, peran industri manufaktur dalam perekonomian Indonesia telah meningkat secara substansial (Kurniati dan Yanfitri, 2010). Perkembangan bisnis yang pesat berdampak pada persaingan bisnis yang sangat tajam dan ketat pada pasar domestik maupun pasar internasional.

Kelangsungan proses produksi suatu perusahaan tidak akan terganggu apabila perusahaan mampu mengendalikan persediaan bahan baku. Pengendalian pada persediaan bahan baku akan berpengaruh pada biaya persediaan dan akan berpengaruh pada keuntungan yang akan diterima oleh pihak perusahaan. Tujuan dari pengendalian bahan baku adalah berusaha menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi sehingga proses produksi dapat berjalan lancar tidak terjadi kekurangan persediaan (*out of stock*) dan diperoleh biaya persediaan minimal (Sukanto Reksohadiprojo, 2000).

Bahan baku bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri pengolahan merupakan sumber daya yang sangat penting dan juga merupakan komponen biaya terbesar. Memperhatikan hal tersebut di atas, perlu dipelajari sistem pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku dan faktor-faktor yang mempengaruhinya agar dapat memanfaatkannya secara optimal.

Persediaan bahan baku merupakan aset yang bernilai tinggi bagi suatu perusahaan. Pada suatu perusahaan manufaktur, umumnya nilai persediaan bahan baku mencapai

30% dari aset total perusahaan (Buffa dan Sarin, 1996). Semakin ketatnya persaingan dalam memperebutkan pangsa pasar, PT. Semen Bosowa Maros senantiasa dituntut untuk meningkatkan efisiensinya agar dapat terus bersaing. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi adalah dengan melakukan pengendalian persediaan, khususnya persediaan bahan baku. Setiap bahan baku memiliki perencanaan tersendiri terhadap jumlah, waktu, penganggaran, dan juga penanganan yang benar agar bahan baku yang disimpan tidak rusak.

Dengan melakukan pengendalian persediaan atas bahan baku yang dimiliki, diharapkan perusahaan dapat mengadakan persediaan bahan baku dalam jumlah, waktu, dan kualitas yang tepat. Kekurangan persediaan bahan baku dapat menghambat proses produksi, tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan baik, dan meningkatkan biaya pemesanan sejalan dengan meningkatnya frekuensi pembelian sehingga mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Sedangkan kelebihan persediaan bahan baku akan menimbulkan biaya ekstra serta dapat mengakibatkan turunnya mutu bahan baku akibat masa penyimpanan yang lama.

PT Semen Bosowa Maros mempunyai permasalahan yang sama dalam hal inventori dan perencanaan kebutuhan bahan baku yakni pembelian bahan baku yang lebih besar dari jumlah pemakaiannya. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti bahan baku pembuatan semen *additive finish mill* yakni *gypsum*, *andhesit*, *chipping*, *fly ash*, *trass* dan *CGA*. Berikut ini merupakan data kebutuhan bahan baku *additive finish mill* dan pembelian yang dilakukan oleh perusahaan:

Tabel 1.1 Total Kebutuhan dan Pembelian Bahan Baku *Additive Finish Mill* oleh PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2014

No.	Gypsum		Andhesit		Chipping		Fly Ash		Trass		CGA	
	Kebutuhan (ton)	Pembelian (ton)	Kebutuhan (ton)	Pembelian (ton)	Kebutuhan (ton)	Pembelian (ton)	Kebutuhan (ton)	Pembelian (ton)	Kebutuhan (ton)	Pembelian (ton)	Kebutuhan (ton)	Pembelian (ton)
1	9.547,36	11.263	19.445,93	23.305	13.655,15	15.220	3.314,04	3.579	2.755,78	3.764	57,18	64
2	8.715,92	9.280	17.564,07	17.642	12.465,99	13.212	3.025,44	3.021	2.515,80	3.246	52,20	55
3	5.020,17	6.991	10.036,61	10.786	7.180,12	8.427	1.742,58	1.832	1.449,04	2.069	30,07	35
4	4.665,94	6.122	9.409,32	10.112	6.673,48	7.856	1.619,62	1.965	1.346,79	2.016	27,94	30
5	4.038,77	5.520	6.900,17	8.654	5.776,47	5.324	1.401,92	1.564	1.165,77	1.376	24,19	23
6	4.844,58	5.250	9.678,97	10.241	6.928,98	6.295	1.681,63	1.723	1.398,36	1.897	29,01	32
7	4.846,93	5.027	10.655,06	10.825	6.932,35	7.329	1.682,45	1.901	1.399,04	1.465	29,03	30
8	5.194,75	6.243	11.442,20	12.562	7.429,81	8.421	1.803,18	1.909	1.499,43	1.628	31,11	32
9	5.189,67	6.124	11.326,04	10.006	7.422,54	8.116	1.801,42	1.869	1.497,96	1.735	31,08	35
10	3.614,49	4.564	6.505,21	7.645	5.169,63	6.357	1.254,65	1.278	1.043,30	1.024	21,65	24
11	9.516,89	10.237	20.909,60	20.971	13.611,56	13.638	3.303,46	3.467	2.746,99	1.863	57,00	59
12	9.686,11	11.320	21.606,59	21.435	13.853,60	14.839	3.362,21	3.591	2.795,83	2.805	58,01	60
TOTAL	74.881,58	87.941,00	155.479,77	164.184,00	107.099,69	115.034,00	25.992,61	27.699,00	21.614,09	24.888,00	448,47	479,00

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat terlihat bahwasanya total pembelian bahan baku *additive finish mill* yang lebih besar dari jumlah pemakaiannya. Sehingga dapat diartikan bahwa terjadi kelebihan persediaan bahan baku, sehingga diperlukan pemecahan permasalahan secara tepat sehingga didapatkan penghematan biaya pemesanan maupun biaya penyimpanan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perusahaan memerlukan pengendalian persediaan bahan baku yang terjadwal dengan baik sehingga didapatkan penghematan biaya pemesanan maupun biaya penyimpanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : “Kapan dan berapa banyak perusahaan melakukan pemesanan bahan baku kembali agar meminimalkan biaya total persediaan?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan di bagian pengadaan dan pembelian bahan serta gudang penyimpanan bahan baku.
2. Data persediaan digunakan sebagai penelitian adalah persediaan bahan baku *additive finish mill*.
3. Tidak dilakukan perhitungan untuk aspek biaya produksi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kapan dan berapa banyak perusahaan melakukan pemesanan bahan baku kembali agar meminimalkan biaya total persediaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam hal perencanaan kebutuhan bahan baku pada khususnya dan sistem produksi manufaktur pada umumnya.
2. Memberikan alternatif bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan perencanaan kebutuhan bahan baku.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah dimengerti dan memenuhi persyaratan, maka penulisannya dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini. Termasuk didalamnya adalah kajian induktif dan kajian deduktif yang memuat uraian tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang analisa masalah dan membahas mengenai objek penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode pengolahan dan analisis data, dan diagram alir penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai data-data yang berhubungan dengan materi yang dibahas yang kemudian diolah untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penulisan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian, dan kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dan rekomendasi atau saran – saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian baik berupa buku, majalah, maupun sumber-sumber kepustakaan lainnya.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Memuat keterangan, tabel, gambar, dan hal-hal lain yang perlu dilampirkan untuk memperjelas uraian dalam laporan.

